

PENERAPAN EDUKASI LITERASI KEUANGAN MELALUI GERAKAN GEMAR MENABUNG BAGI PARA PESERTA DIDIK DI SDK KAWALELO

Maria Santika¹, Fransiska Amelya Agata², Maria Vivianti Anggo³, Agustinus Saperius Kwure⁴, Albertus Nong Rizal⁵, Lizetty Catherine Rego Da Silva Daga⁶, Adrianus Bei⁷, Agnes Vitrian Novita Sari⁸, Dominikus Domea Beribe⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Nusa Nipa Maumere

¹Email: cantikaidong@gmail.com, ²Email: fransiskaagata06@gmail.com, ³Email:

viviantimaria46@gmail.com, ⁴Email: motorbekas98@gmail.com, ⁵Email:

rizalalbertus7@gmail.com, ⁶Email: lillydaga458@gmail.com, ⁷Email:

adrianusbei39@gmail.com, ⁸Email: agnesvitrian@gmail.com, ⁹Email: aldobribe@gmail.com

Abstract: *literacy is a crucial foundational component for the skills needed in the 21st century, encompassing language literacy, numeracy, science literacy, digital literacy, financial literacy, and cultural/citizenship literacy. Financial literacy education involves teaching how to manage finances wisely according to needs. This education is provided to children from an early age with the hope that they will become adept at managing money, thereby avoiding financial problems in the future and achieving their well-being. The Community Service Program (KKN) at SDK Kawalelo focuses on financial literacy outreach, including the introduction of money, piggy banks, and the concept of saving. Through this program, it is hoped that children will have their own piggy banks and adopt saving habits in their daily lives. Continuous oversight and development of financial literacy are necessary to improve financial literacy rates in Indonesia.*

Keywords: *education, early childhood financial literacy, saving.*

Abstrak: *literasi merupakan komponen dasar penting untuk kecakapan masyarakat abad ke-21, meliputi literasi bahasa, numerasi, sains, digital, keuangan, dan budaya/kewarganegaraan. Edukasi literasi keuangan merupakan pendidikan tentang cara mengelola keuangan secara bijak sesuai kebutuhan. Edukasi literasi keuangan diberikan pada anak sejak usia dini dengan harapan agar anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat terbebas dari permasalahan financial di masa depan dan bisa mencapai kesejahteraannya. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDK Kawalelo fokus pada sosialisasi literasi keuangan, termasuk pengenalan uang, celengan, dan konsep menabung. Melalui program ini, diharapkan anak-anak dapat memiliki celengan pribadi dan menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan dan pengembangan literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan angka literasi keuangan di Indonesia.*

Kata Kunci: *edukasi, literasi keuangan anak usia dini, menabung*

Kegiatan menabung adalah sebuah kebiasaan baik yang dapat diwariskan dari orang tua kepada anak-anak (Astrini & Pangestu, 2021). Dengan mengajarkan anak-anak untuk menabung sejak dini, dapat membantu mereka mengembangkan kebiasaan hidup hemat, sehingga dapat memiliki kemakmuran secara ekonomi di masa depan. Selain itu, dengan menabung seseorang juga melakukan kegiatan manajemen, berupa perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Sementara itu literasi keuangan (*Financial Literacy*) saat ini menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus, karena Indonesia merupakan negara dengan tingkat literasi keuangan terendah di ASEAN. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan, serta afektif seseorang dalam meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan langkah-langkah manajemen keuangannya untuk mencapai kemakmuran hidup. (Ansari, 2020; Ariyani, 2018; Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Edukasi literasi keuangan pada anak usia dini tidak hanya sekedar mengenalkan uang dan fungsinya saja, namun juga mengajarkan bagaimana cara anak dapat mengenal dan mengelola keuangan secara tepat, baik dan bijaksana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan, pemahaman serta mengajarkan anak untuk gemar menabung sejak usia dini. Melalui kegiatan menabung ini anak akan belajar mengendalikan keuangannya, mempelajari tentang kesederhanaan, menghindari perilaku konsumtif dan boros, serta dapat menumbuhkan jiwa social pada anak. (Fajri, 2019; Haryanti et al., 2020; Krisdayanthi, 2019; Sumiyati, 2017; Age & Hamzanwadi, 2020).

Mengajarkan dan membiasakan kegiatan menabung sejak dini akan membentuk sikap finansial yang positif pada anak-anak dan membekali mereka dengan kebiasaan hemat yang akan membawa manfaat ketika mereka tumbuh dewasa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi sekaligus motivasi kepada anak-anak agar mereka senang dan rajin menabung, serta menggunakan uang saku dengan bijaksana, sehingga kelak saat mereka dewasa, perilaku finansial yang positif sudah menjadi kebiasaan mereka.

Permasalahan yang sama ditemukan di SDK Kawalelo, Kabupaten Flores Timur. Setelah melakukan observasi dan interaksi, menunjukkan bahwa sangat sedikit anak yang melaksanakan kegiatan menabung dengan konsisten. Ditambahkan lagi belum adanya upaya edukasi finansial yang diarahkan kepada anak-anak. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan program yang bertujuan untuk menstimulasi minat anak-anak dalam kegiatan menabung.

Sasaran edukasi menabung sejak dini ini adalah siswa kelas V dan IV, di SDK Kawalelo Kabupaten Flores Timur. Kegiatan ini bertujuan: 1) memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara sederhana dalam mengatur keuangan, 2) memberikan pendidikan mengenai pentingnya memulai menabung sejak dini, 3) mendorong dan menguatkan minat siswa agar

mengalokasikan sebagian dari uang saku mereka untuk ditabung. Kegiatan ini bermanfaat dalam menanamkan kesadaran menabung merupakan suatu tindakan yang penting untuk ditanamkan sejak dini, karena dengan membentuk kebiasaan ini dapat memberikan dampak yang positif untuk masa depan.

Selain itu, manfaat edukasi yang diberikan kepada siswa, yakni; melatih disiplin dan kesabaran siswa dalam mencapai suatu tujuan, membantu siswa untuk hidup lebih hemat dan tidak boros, serta menanamkan sikap kemandirian pada siswa, sehingga mereka tidak bergantung pada orang lain dalam mengelola keuangan mereka. Dengan menabung sejak dini, siswa dapat menikmati lebih banyak manfaat lebih banyak dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDK Kawalelo, Desa Kawalelo, Kecamatan Demon Pagong. Sasaran program ini adalah anak-anak usia dini (peserta didik) di SDK Kawalelo. Metode yang diberikan menggunakan metode ceramah/penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi terkait topik cara pengelolaan keuangan sederhana dan menanamkan semangat gemar menabung pada peserta didik sejak dini. Bagian pertama dalam kegiatan para peserta didik diberikan test awal untuk menguji pengetahuan awal mereka mengenai teknik mengelola uang. Metode tersebut kemudian dilanjutkan dengan pengenalan mengenai materi, lalu terdapat diskusi serta ada pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan juga sebagai bahan evaluasi. Selama Pelaksanaan kegiatan diadakan game dan kuis yang apabila berhasil dijawab peserta didik, akan mendapatkan hadiah sebagai tambahan motivasi untuk mereka. Sesi terakhir dalam pengabdian ini diberikan test kembali untuk melihat perkembangan ilmu yang diperoleh setelah sesi pemberian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi tentang menabung sejak dini merupakan salah satu langkah penting dalam upaya memberikan manfaat yang nyata kepada masyarakat Desa Kawalelo, Kecamatan Demon Pagong, Kabupaten Flores Timur dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024, telah teridentifikasi bahwa pendidikan mengenai pengelolaan keuangan dan kesadaran menabung masih perlu

ditingkatkan, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Observasi yang dilakukan pada peserta didik SDK Kawalelo mengindikasikan bahwa para peserta didik belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya menabung. Para siswa cenderung menggunakan uang saku secara segera tanpa mempertimbangkan untuk menyisihkan sebagian kecil untuk masa depan. Hal ini berdampak pada minimnya pengetahuan siswa mengenai cara menyimpan uang dengan baik, menciptakan budaya menabung, dan tujuan menabung. Memahami problem tersebut, maka edukasi menabung sejak dini menjadi solusi yang relevan dan penting untuk membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya menabung.

Pelaksanaan kegiatan dibuka dengan mengucapkan doa, dan disambung dengan presentasi materi mengenai pentingnya menabung sejak dini. Materi yang diberikan bersifat sederhana, disertai contoh yang dialami oleh anak-anak sehari-hari, sehingga mudah untuk mereka pahami. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan dan memberikan reward bagi peserta didik SDK Kawalelo yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Pertanyaan-pertanyaan ini diberikan untuk mengevaluasi apakah peserta didik SDK Kawalelo dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan baik atau sebaliknya. Adapun pemberian reward secara tidak langsung bertujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik SDK Kawalelo dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan Penulis dengan tepat. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dapat terjawab dengan tepat. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik SDK Kawalelo dapat memahami materi yang telah di paparkan dengan baik.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Program yang dilaksanakan tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung terselenggaranya kegiatan. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program edukasi

literasi keuangan anak usia dini yang telah dilaksanakan antara lain, adanya izin dan dukungan dari pihak Mitra lembaga SDK Kawalelo, antusiasme baik dari peserta didik SDK Kawalelo, serta sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor-faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan adalah terbatasnya waktu, pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung sehingga materi tidak tersampaikan secara menyeluruh pada peserta didik SDK Kawalelo.



Gambar 2. Evaluasi Materi

Dari keseluruhan kegiatan sosialisasi ini, terlihat bahwa para peserta didik SDK Kawalelo memiliki potensi besar untuk memahami dan mengadopsi kebiasaan menabung yang baik. Melalui pendekatan yang interaktif dan penuh semangat ini, diharapkan para peserta didik dapat mulai membangun kebiasaan menabung yang akan memberikan manfaat positif dalam perjalanan mereka menuju masa depan yang lebih stabil secara finansial. Pada saat mengakhiri kegiatan sosialisasi ini, tim pemateri memberikan pesan bahwa meskipun ada kendala ekonomi, menabung adalah suatu hal yang bisa dilakukan oleh semua orang, bahkan dengan jumlah yang kecil. Menabung sejak dini adalah investasi untuk masa depan yang lebih baik, dan dengan kegigihan serta kolaborasi bersama para peserta didik sekolah dasar di Desa Kawalelo dalam meraih cita-cita dengan lebih mudah. Kegiatan sosialisasi tentang edukasi menabung sejak dini ini adalah langkah awal yang penting dalam membangun literasi keuangan di kalangan para peserta didik dan masyarakat desa. Melalui pendekatan yang interaktif, informatif, dan berdaya dorong, diharapkan peserta didik akan semakin memahami pentingnya menabung dan mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan begitu, mereka dapat

mengubah masa depan mereka dan kontribusi positif terhadap perbaikan kondisi ekonomi di desa mereka secara keseluruhan.



Gambar 3. Foto Bersama

SIMPULAN

Edukasi literasi keuangan sejak dini bagi para peserta didik merupakan landasan mendasar dalam mengajarkan pengelolaan keuangan secara bijak sejak dini dengan harapan anak dapat mencapai kesejahteraan hidup di masa depan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan keuangan pada anak usia dini dapat dimulai dengan mengenalkan uang beserta fungsinya, mengajarkan konsep menabung dengan menggunakan celengan, serta mendorong peserta didik agar gemar menabung dengan menyebutkan berbagai manfaat menabung. Dengan rutin menyisihkan sebagian dari uang jajan diharapkan hal ini dapat menjadi kebiasaan positif bagi peserta didik, sehingga kelak mereka akan membentuk gaya hidup sederhana, hemat, dan tidak boros/konsumtif di kemudian hari. Edukasi keuangan yang penulis lakukan di SDK Kawalelo belum berlangsung secara maksimal karena terdapat beberapa kekurangan terutama dari segi waktu karena kegiatan sosialisasi ini bersifat terbatas.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan edukasi literasi keuangan pada anak sejak usia dini diperlukan kerjasama berbagai pihak agar kegiatan edukasi literasi keuangan dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama harus mengajarkan cara mengelola keuangan pada anak-anak mereka. Sehingga diperlukan

pula “Edukasi Parenting Akan Pentingnya Mengajarkan Anak Mengenai Literasi Keuangan” bagi orangtua. Sekolah sebagai lingkungan kedua bagi anak juga harus memberikan pendidikan berkelanjutan terkait pengelolaan keuangan. Adapun Pemerintah perlu memasukkan Pendidikan Literasi Keuangan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini agar kegiatan edukasi literasi keuangan ini dapat diajarkan secara berkelanjutan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, B., Maulina, R., & Verawati, N. (2020). Gerakan gemar menabung untuk siswa sekolah dasar di kecamatan Meureubo, Aceh Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 59-67.
- Mutmainah, S., & Tresia, Y. (2023). Edukasi Menabung Sejak Dini Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kawasan Tenggara Seberang. *JKPM*, 3(2), 133-139.
- Putri, W. E. C., & Apriani, A. (2022, July). Edukasi Pengelolaan Keuangan dan Pentingnya Menabung Sejak Dini. Seminar Nasional 2022-NBM Arts.
- Riza, I. F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., Ummami, U., & Andila, A. (2022, December). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung. In *Prosiding Seminar Nasional Hi-Tech (Humanity, Health, Technology)* (Vol. 1, No. 1).
- Wutun, M. B. M. G., Tisu, R., Fallo, A., & Lejap, H. H. (2022). Pelatihan peningkatan minat menabung untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3307-3315.